

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah sebagai mukjizat yang turun kepada Nabi Muhammad yang mana membacanya yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Al-Qur'an telah dioperasionalkan oleh rasulullah Muhammad SAW dalam kurun waktu 22 tahun 20 bulan 22 hari dan dikembangkan oleh khulafa ar-Rasyidin serta dimampukan oleh para ilmuwan ahli didik muslim pada zaman keemasan Islam dari kurun waktu abad 7 sampai 14 M. Sepanjang sejarah Islam, al-Qur'an telah dihafal, dibacakan, dan sampai batas tertentu, disalin oleh orang-orang dari seluruh lapisan masyarakat, mulai dari kalangan akademisi hingga anak-anak muda. Membaca al-Qur'an selalu menjadi bagian sentral dari praktik keagamaan umat Islam. Tradisi sejarah membaca al-Qur'an sebagai bentuk ibadah sudah sangat panjang, bukan hanya membaca al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas shalat setiap hari, tetapi membaca al-Qur'an itu sendiri sebagai ibadah.¹

Al-Quran juga merupakan satu-satunya kitab suci yang terjaga baik lafaz maupun isinya. oleh karena itu, sebagai umat muslim yang taat, sudah menjadi kewajiban untuk senantiasa mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Selain mengamalkan isi kandungan yang

¹ Kartono Kartini, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis* (Bandung: Mandar Maju, 1992), 31.

terdapat di dalam Al-Quran, umat muslim juga diharuskan untuk senantiasa membaca dan melantunkannya. Karena di antara pintu terbesar untuk mencapai kelapangan hidup supaya tidak terjebak dalam kesempitan yang membelenggu adalah dengan membaca Al-Quran. Sewaktu-waktu hati bisa berkarat sebagaimana besi, mengingat kematian dan membaca Al-Quran merupakan media untuk membersihkan karatnya.

Al-Quran merupakan mukjizat terbesar yang diwariskan Rasulullah SAW bagi kaum muslimin. Al-Quran tidak hanya sekedar kitab suci yang harus diagungkan, dihormati, dan menjadi simbol ajaran Islam, namun lebih dari itu Al-Quran merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Dengan petunjuk itu, Allah kehendaki supaya hamba-Nya memperoleh bimbingan keselamatan, baik di dunia maupun akhirat. Keberadaan Al-Quran mempunyai kedudukan yang sentral dalam sistem kehidupan manusia, khususnya bagi kaum muslimin. Kesejahteraan, keamanan, dan kenyamanan tentu akan terengkuh oleh manusia jika mereka mau berpegang teguh dengan Al-Quran. Sebaliknya kesengsaraan, kekacauan dan ketidak-menentuan akan terjadi di tengah-tengah masyarakat jika mereka menjauhkan diri dan meninggalkan Al-Quran.²

Mengingat pentingnya peran Al-Quran bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Quran mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al-Quran itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang

² H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Ed. 2, Cet ke-3, 42.

terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari Al-Quran (Muharram, 2003: 1). Dalam hal membaca Al-Quran, tidak serta-merta seseorang dapat membacanya begitu saja. Perlu adanya ilmu yang diterapkan secara bertahap untuk membaca Al-Quran secara baik dan benar. Salah satunya adalah ilmu tajwid.³

Al-Quran yang dibaca dengan baik akan mendatangkan pahala. Setiap huruf yang dibaca akan dilipat-gandakan dengan 10 kebaikan. Pada zaman sekarang, zaman yang semakin maju dengan disokong oleh teknologi, membuat sendi-sendi kehidupan manusia menjadi lebih praktis. Tentu ada dampak positif dan negatifnya, di antaranya yaitu anak lebih sering memegang gadget daripada memegang Al-Quran, dan anak lebih suka membaca status di media sosial daripada membaca Al-Quran. Ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam perkembangan kecerdasan anak, khususnya dalam hal belajar membaca Al-Quran. Selain itu, faktor kesadaran orang tua juga dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Untuk menjadikan masyarakat atau umat Islam bisa membaca dan menulis Al-Quran, maka perlu dilakukan proses pembelajaran Al-Quran. Pembelajaran Al-Quran sendiri dapat dilaksanakan pada pendidikan formal, informal, dan non formal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang bisa melaksanakan proses pembelajaran Al-Quran adalah sekolah.

Tujuannya supaya siswa-siswanya memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Quran yang baik dan benar. Berdasarkan studi pendahuluan dengan

³ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), 121-123.

melakukan observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran masih rendah. Di antaranya yaitu masih banyak siswa yang belum fasih membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijil huruf. Bahkan ada siswa yang masih belum mengenal huruf-huruf hijaiyah secara keseluruhan. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan guru di duga belum melakukan pembelajaran dengan metode yang tepat, dan juga rendahnya motivasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Al-Quran ada beberapa metode yang dapat diaplikasikan antara lain metode tilawati, metode Iqra', metode Al-Baghdadi, metode Al-Qasimi, dan metode Al-Barqy Dalam hal ini, peneliti tertarik pada sebuah metode membaca dan menulis Al-Quran yaitu metode Al-Tilawati.⁴ Metode ummi, tilawati dan tartil ini mempunyai struktur yang sama, apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Peneliti menduga bahwa dengan menggunakan metode ini, siswa dapat dengan cepat belajar membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar, karena metode ini sangat praktis digunakan untuk semua umur.⁵

Selain itu, metode ini tidak memberikan efek kejenuhan karena sangat fleksibel dan variatif, juga sudah diteliti dan dibandingkan dengan metode pembelajaran Al-Quran yang lainnya oleh Departemen Agama Republik Indonesia

⁴ Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan islam*, (Yogyakarta: penerbit Ombak, 2013), 140.

⁵ Manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2008), cet. 3, 3.

dan dinyatakan sebagai metode yang paling mudah dan efektif. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa dengan belajar Al-Quran menggunakan metode ummi, tilawati, dan tartil ini, siswa dapat mengingat kembali bacaan Al-Quran dengan benar. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS QUR’AN (BTQ) DI MTS MIFTAHUL ULUM JOMBANG.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran baca tulis Al-Qur’an (BTQ) di MTs Miftahul Ulum Jombang ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran baca tulis Al-Qur’an (BTQ) di MTs Miftahul Ulum Jombang ?
3. Bagaimana keberhasilan penerapan model Pembelajaran baca tulis Al-Qur’an (BTQ) yang digunakan di MTs Miftahul Ulum Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pengajaran baca tulis Al-Qur’an (BTQ) di MTs Miftahul Ulum Jombang, dan untuk mengetahui problem apa saja yang dialami guru PAI dalam

pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTs Miftahul Ulum Jombang.

2. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran BTQ di MTs Miftahul Ulum Jombang.

3. Untuk mengetahui keberhasilan Model Pembelajaran BTQ yang digunakan di di MTs Miftahul Ulum Jombang.

D. Kegunaan Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan diantaranya:

1. Secara Teoritis

a. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan secara rinci metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada disekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi untuk proses pembelajaran Al-Qur'an baik yang ada disekolah maupun lembaga Al-Qur'an lainnya.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jalan alternatif metode pembelajaran Al-Qur'an yang tersusun secara ringkas dan sistematis, serta dapat digunakan diberbagai macam lembaga pendidikan utamanya lembaga yang berbasis Al-Qur'an.

2. Secara praktis

penelitian ini sangat bermanfaat utamanya bagi sekolah tingkat menengah pertama yang ingin mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang ringkas dan cocok bagi usia remaja hingga dewasa.

Sedangkan bagi TPQ atau lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan warna dan ragam pilihan untuk menjadikan metode ini sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga.

E. Telaah Pustaka

Sebelum masuk kedalam model penelitian, terlebih dahulu penulis sajikan penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut : Pertama Wahyuni : Model pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai kurikulum muatan lokal di SMPN I Purwosari Pasuruan. Penelitian ini di latar belakang oleh adanya kurikulum muatan lokal baru baca tulis al-qur'an yang sudah diterapkan di SMPN I Purwosari, serta masih adanya siswa yang kurang mampu dalam mempelajari al-qur'an. Padahal belajar al- qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat islam. Kemampuan pertama

yang menjadi sasaran dalam pengajaran baca tulis al-qur'an adalah kemampuan membaca dan menulis.⁶

Kedua Umroh Zazilah : “Efektifitas Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru - Sidoarjo (Studi Kasus di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo).” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektif atau tidaknya metode At Tartil dalam meningkatkan keaktifan belajar santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metode At Tartil efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar santri.

Kedua Sariono : “ Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menggunakan metode Tilawati Dalam Meningkatkan Prestadi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Al-Qur'an Pada Kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Bimbingan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di SMP Negeri 13 Surabaya. Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Surabaya ini menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif, dengan tujuan agar ditemukan data-data yang nyata sesuai dengan kondisi yang ada. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi,

⁶ Wahuni Elok S, Skripsi model *Model pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai kurikulum muatan lokal di SMPN I Purwosari Pasuruan*, (UIN Maulana Malik Ibrahim : 2008).

wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir dengan verifikasi atau kesimpulan.⁷

Moch. Yasyakur : “Penerapan Metode UMMI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada siswadi SDIT Kaifa Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk mencetak generasi Islam yang Robbaniadalah dengan mendidik anak sejak dini dan menanamkan kecintaan terhadap Alquran serta berusaha mempelajarinya dengan baik. Karena membaca Alquran termasuk ibadah sehinggadituntut kebenaran, kelancaran, kefasihan dankesesuaiandengan kaidah ilmu tajwidnya. Metode penelitain yang digunakan adalah metode kualitatif naturalistik, data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diklarifikasikan melaluiobeservasi, interview, angket serta dokumentasi. Spesifikasi metode UMMI adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas menjadikondusif sehingga terintegrasi dalam pembelajaran Alquran, tidak hanya kognitiftetapi metode UMMI dibagi menjadi 4 (empat), yaitu: Privat/individual, Klasikal Individual, Klasikal Baca simak, Klasikal Bacasimak murni. Hasil penelitian menunjukkan metode UMMI selain menarik dalam pembelajarannya, murid bisa terbantu dengan adanya alat peraga dan buku kitabaty untuk menyimak bacaan yang diajarkan oleh guru. Mayoritas siswa bisa memahami materi tajwid dengan metode UMMI sebagaimana di SDIT KAIFA, karenanya metode ini dianggap efektif dalam belaja rmembaca Alquran.⁸

⁷ Tim MDTQ YPM, *Sulamuttilawah*, (Sidoarjo: YPM Press, 2016), 1.

⁸ Moh. Yasyakur, *Jurnal Pendidikan Metode UMMI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada siswadi SDITKaifa Bogor*.